



RSUD
Dr. MUHAMMAD
ZEIN Painan

MEMPERTAHANKAN JALAN NAFAS AGAR TETAP TERBUKA DENGAN MENGGUNAKAN OPA

No Dokumen:
018/SPO-
RSUD/05/1/2019

No. Revisi :
02

Halaman :
1

STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL

Tanggal terbit:
04 Januari
2019

Ditetapkan oleh
Direktur RSUD Dr. Muhammad Zein
Painan

Dr.H.SUTARMAN,MM
NIP:196907092001121001

Pengertian

Adalah mempertahankan jalan nafas agar tetap terbuka dengan menggunakan alat.

Tujuan

Untuk menjamin jalan nafas tetap terbuka menghindari aspirasi dan memudahkan tindakan bantuan pernafasan

Kebijakan

Surat Keputusan Direktur RSUD Dr. Muhammad Zein Painan
Nomor: 800/005.003.1/RSUD-
SK/1/2019 Tanggal 02 Januari 2019 Tentang pelayanan pasien koma yang menggunakan ventilator.

Prosedur

1. Prosedur orofaring
 - a. Buka mulut pasien (chin lift digunakan ibujari dan telunjuk).
 - b. Siapkan pipa orofaring yang tepat ukurannya.
 - Bersihkan dan basahi agar licin
 - Arahkan lengkungan menghadap langit-

kebawah lidah.

- Dorong pelan-pelan sampai posisi tepat.

c. Yakinkan lidah sudah tertopang pipa orofaring lalu lihat dengar dan raba nafasnya.

1. Pipa nasofaring

a. Nilai lubang hidung, septum nasi, ukuran.

b. Pakai sarung tangan

c. Beri jelly pada pipa dan kalau perlu tetesi lubang hidung dengan vasokonstriktor.

d. Hati-hati dengan kelengkungan tube yang menghadap kearah depan, wujungnya

Lengkungan diarahkan kearah telinga.

e. Dorong pelan-pelan hingga seluruhnya masuk, lalu pasang plester (kalau perlu).

Pengunaan pipa endotrakheal untuk intubasi endotrakheal

a) Alat yang digunakan :

- Pipa oro/nasofaring
- Suction/alat pengisap
- Kanuladan masker oksigen
- Ambu bag
- Pipa endotrakheal dan stylet
- Pelumas (jelly)
- Forceps mangill
- Laringoscope (handle dan blade, selalu pemeriksaan baterai)

kebawah lidah.

- Dorong pelan-pelan sampai posisi tepat.

c. Yakinkan lidah sudah tertopang pipa orofaring lalu lihat dengar dan raba nafasnya.

1. Pipa nasofaring

a. Nilai lubang hidung, septum nasi, ukuran.

b. Pakai sarung tangan

c. Beri jelly pada pipa dan kalau perlu tetesi lubang hidung dengan vasokonstriktor.

d. Hati-hati dengan kelengkungan tube yang menghadap kearah depan, wujungnya

Lengkungan diarahkan kearah telinga.

e. Dorong pelan-pelan hingga seluruhnya masuk, lalu pasang plester (kalau perlu).

Penggunaan pipa endotrakheal untuk intubasi endotrakheal

a) Alat yang digunakan :

- Pipa oro/nasofaring
- Suction/alat pengisap
- Kanuladan masker oksigen
- Ambu bag
- Pipa endotrakheal dan stylet
- Pelumas (jelly)
- Forceps mangill
- Laringoscope (handle dan blade, selalu pemeriksaan baterai)

	<ul style="list-style-type: none"> • Bantalkeciltebal 10 cm (bilatersedia) <p>b) Tindakan</p> <p>Intubasi orotrakheal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sebelum intubasi berikan oksigen, sebaiknya gunakan bantal dan pastikan jalan nafas terbuka (hati-hati pada cedera leher). 2) Siapkan endotrakheal tube (ETT), periksa balon (cuff), siapkan stylet beri peumas jelly 3) Siapkan laringoskop (pasang blade dan handle}, 4) Pasang laringoskop dengan tangan kin, masukan ujung blade kesisi kanan mulut pasien, geser lidah pasien kekiri. 5) Tekan tulang rawan krokoid (untuk mencegah aspirasi). 6) Lakukan traksi sesuai sumbu panjang laringoskop (hati-hati cedera gigi, gusi,bibir). 7) Lihat adanya pita suara, bila perlu isap lender cairan terlebih dahulu. 8) Keluarkan stylet dan laringoskop secara hati-hati. 9) Kembangkan balon (cuff) ETT 10) Pasang pipa oroflaring (mayo/guedel tube). 11) Periksa posisi ETT apakah masuk dengan benar (auskultasi suara pernafasan atau udara yang ditiupkan). Hubungkan dengan pipa oksigen. <ul style="list-style-type: none"> • Amankan posisi (fiksasi) ETT dengan plester
<p>Unit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Unit Rawat Inap • Unit kamar Operasi • Unit Gawat Darurat • Unit Rawat Intensif